

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap

Harga Saham di Bursa Efek Indonesia



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Salma Dyah Purnamawati

No. Mahasiswa: 17312135

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap
Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Salma Dyah Purnamawati

No. Mahasiswa: 17312135

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku “

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis



(Salma Dyah Purnamawati

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap
Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Salma Dyah Purnamawati

No. Mahasiswa: 17312135

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Februari 2022

Dosen Pembimbing



(Prof. Hadri Kusuma, MBA., Ph.D)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan. Shalawat serta salam tidak lupa dipanjkatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits dan kita tunggu syafaatnya di akhir zaman.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham” disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam Program Sarjana (S-1) Prodi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang sudah menciptakan alam semesta beserta isinya, serta sudah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, dan kesehatan kepada hamba-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW yang sudah menjadi panutan dan sudah mengajarkan kepada umat-Nya menuju jalan yang benar.

3. Orang tua penulis yang selalu mendukung penulis hingga penulis sampai ke titik sekarang. Semoga beliau diberikan selalu diberikan amal dan rizki yang berlimpah oleh Allah SWT.
4. Bapak Prof. Hadri Kusuma, MBA, Ph. D selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada Prof. Hadri Kusuma, MBA, Ph. D dan semoga beliau selalu diberikan kesehatan, kelancaran, perlindungan, dan rizki yang melimpah oleh Allah SWT.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E, M. Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala dukungan dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah penulis repotkan dari awal pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai serta sudah mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah disebutkan maupun pihak-pihak yang belum disebutkan oleh penulis, semoga semua kebaikan dibalas oleh

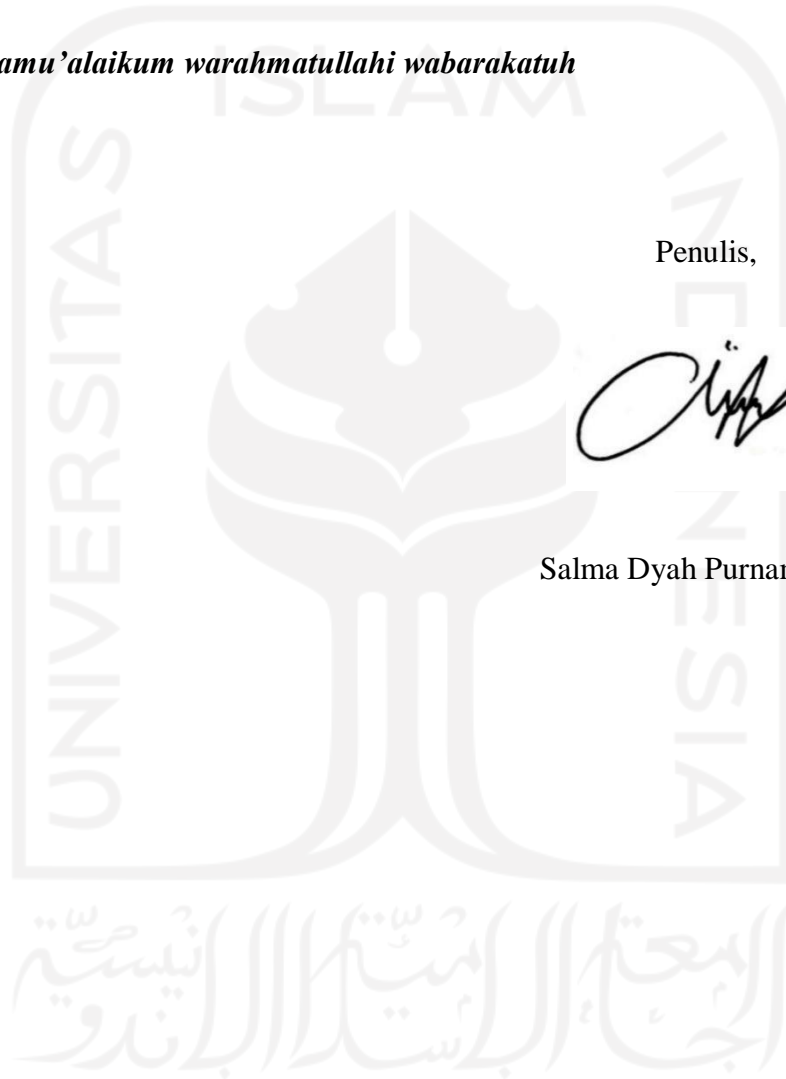
Allah SWT dan diberikan rizki yang melimpah. Skripsi yang dibuat oleh penulis ini tentunya masih terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis menghaarpakan kritikan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis,



Salma Dyah Purnamawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAM PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Literatur Review	11
2.2. Landasan Teori	25
2.2.1 <i>Signaling Theory</i>	25
2.2.2 <i>Agency Theory</i>	26
2.2.3 <i>Bird in Hand Theory</i>	27
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	28
2.3. Pengembangan Hipotesis	29
2.3.1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	29
2.3.2. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham	30
2.3.3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34

3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Sampel dan Populasi.....	34
3.2.1. Populasi.....	34
3.2.2. Sampel.....	34
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4. Definisi Pengukuran	35
3.4.1. Variabel Dependen	35
3.4.1.1. Harga Saham (Y)	35
3.4.2. Variabel Independen	36
3.4.2.1. Profitabilitas (X1)	36
3.4.2.2. Solvabilitas (X2).....	37
3.4.2.3. Kebijakan Dividen (X3).....	38
3.5. Uji Asumsi Klasik	38
3.5.1. Uji Normalitas	39
3.5.2. Uji Multikolinearitas.....	39
3.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.4. Uji Autokorelasi	40
3.6. Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.7. Uji Hipotesa	43
3.7.1. Uji t	43
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Uji Asumsi Klasik	44
4.1.1. Uji Normalitas	44
4.1.2. Uji Multikolinearitas.....	45
4.1.3. Uji Heteroskedastisitas	46
4.1.4. Uji Autokorelasi	47
4.2. Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.3. Uji Hipotesis	51
4.3.1. Uji t	51
4.4. Implikasi Investor.....	53
4.5. Implikasi Perusahaan.....	54
4.6. Implikasi Masyarakat	55
4.7. Implikasi Teoritis	55

BAB V.....	56
KESIMPULAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Keterbatasan Penelitian	57
5.3. Saran	57
DARTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 – Penelitian Variabel Sebelumnya	14
Tabel 3.1 – Keputusan Uji Dubir-Watson.....	41
Tabel 4.1 – Uji Normalitas	44
Tabel 4.2 – Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.3 – Uji Heteroskedasitas	46
Tabel 4.4 – Uji Durbin-Watson	48
Tabel 4.5 – Uji Run Test	49
Tabel 4.6 – Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.7 – Uji t.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 - Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 3.1 – Interpretasi Durbin-Watson.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 - DATA <i>RETURN ON ASSET</i>	66
LAMPIRAN 2 - DATA <i>RETURN ON EQUITY</i>	67
LAMPIRAN 3 - DATA <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	68
LAMPIRAN 4 - DATA <i>DIVIDEND PAYOUT RATIO</i>	69
LAMPIRAN 5 - DATA HARGA SAHAM.....	70



ABSTRACT

This research was conducted to determine whether there is an effect of profitability, solvency, and dividend policy on stock prices in companies listed on the IDX. This study uses 4 companies as research samples with data collection from 2015 to 2020. The theory used in this study is agency theory, signaling theory, and bird in hand theory, while the measuring tools used in this study are Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt on Equity (DER), and Dividend on Payout Ratio (DPR). After conducting the research, the researcher concluded that profitability had a significant effect on stock prices, while solvency and dividend policy had no effect on stock prices.

Keywords: *profitability, solvency, dividend policy, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 4 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan pengambilan data dari tahun 2015-2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory*, *signaling theory*, dan *bird in hand theory*, sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt on Equity (DER)*, dan *Dividen on Payout Ratio (DPR)*. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan solvabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen, harga saham

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kekayaan investor dengan cara menanamkan modal berupa uang ataupun dengan membeli aset yang ditawarkan oleh perusahaan. Pengertian investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017) adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Investasi dapat dilakukan dalam beberapa macam, salah satunya adalah investasi saham.

Pasar modal merupakan lembaga perantara yang digunakan untuk melakukan investasi saham. Pasar modal menjadi salah satu penunjang perekonomian yang penting di Indonesia. Fungsi dari pasar modal adalah untuk menggunakan dan memanfaatkan seefisien mungkin uang yang diberikan oleh investor untuk mengembangkan proyek-proyek yang dimiliki atau dilakukan oleh perusahaan. Selain itu uang yang berada di pasar modal juga merupakan bentuk investasi dari kelebihan uang yang dimiliki oleh investor sehingga uang tersebut diharapkan seoptimal mungkin dapat menjadi return atau imbalan yang dapat kembali kepada investor. Yang terjadi di pasar modal adalah adanya jual beli sekuritas baik berupa saham maupun obligasi antara pihak yang memerlukan uang (perusahaan) dengan pihak yang memiliki uang lebih (investor), maka dari itu pasar modal bisa disebut juga lembaga perantara. Dalam kegiatan yang terjadi di pasar modal pihak perusahaan mengharapkan akan mendapatkan uang dari investor sedangkan

investor mengharapkan akan mendapatkan keuntungan dari uang yang ia berikan kepada perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut investor memerlukan informasi yang relevan mengenai harga saham sehingga investor tidak salah dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

Informasi yang relevan bisa didapatkan dengan menganalisis informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi perusahaan tersebut bisa didapatkan di laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tiap periodenya. Alasan laporan keuangan bisa dijadikan informasi perusahaan karena laporan keuangan tersebut merupakan ringkasan informasi dari transaksi-transaksi keuangan yang sudah dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat menggambarkan bagaimana kegiatan dalam perusahaan tersebut berjalan yang selanjutnya dapat dianalisis serta dinilai apakah kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum. Menurut Muhajir (2013) laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi diperlukan analisis laporan keuangan. Menghitung besarnya pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan. Analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai intrinsik saham milik suatu perusahaan, sehingga keputusan mengenai apakah investor akan membeli atau menjual saham tersebut dapat dibuat. Zuliarni (2012) berpendapat bahwa salah satu keberhasilan pengelolaan perusahaan terdapat pada harga saham,

dimana investor menilai apabila perusahaan berhasil mengelola usahanya, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Dalam melakukan investasi, investor harus melihat kinerja dari suatu perusahaan untuk menilai apakah investor bisa mendapatkan keuntungan jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi keputusan investor terletak pada harga saham yang menunjukkan prestasi suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik apabila keuntungan yang dihasilkan dari operasi yang dilakukan perusahaan tersebut meningkat, sehingga permintaan dan penawaran saham dalam perusahaan tersebut juga meningkat sebaik wujud dari harapan investor. Hal ini mengakibatkan harga saham yang semakin tinggi karena saham perusahaan tersebut semakin diminati. Begitu juga sebaliknya, jika keuntungan yang dihasilkan dari operasi yang dilakukan perusahaan tersebut menurun, maka permintaan dan penawaran saham dalam perusahaan tersebut juga akan menurun yang berarti tidak banyak harapan yang diberikan investor kepada perusahaan tersebut, dan berimbas pada harga saham yang semakin turun. Zuliarni (2012) berpendapat bahwa salah satu keberhasilan pengelolaan perusahaan terdapat pada harga saham, dimana investor menilai apabila perusahaan berhasil mengelola usahanya, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai beberapa variabel yang berhubungan dengan harga saham. Dalam penelitian itu, variabel profiabilitas berhubungan positif dengan harga saham. Penelitian-penelitian yang menunjukkan hubungan tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021),

Sholichah *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Wijayanti dan Masitoh (2019), Mukhsin, Lukiana dan Hartono (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Rianisari, Husnah dan Bidin (2018), Kumar (2017), Lamuda (2017), Sari dan Santoso (2017), Waheed dan Ali (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Cathelia dan Sampurno (2016), Fauza dan Mustanda (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Topowijonos (2016). Lalu variabel yang menunjukkan konsistensi solvabilitas berhubungan positif dengan harga saham dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Sholichah *et al.* (2021), Faleni dan Herdianto (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Rahmawati dan Suryono (2017). Selain itu, penelitian mengenai konsistensi variabel kebijakan dividen berhubungan positif dengan harga saham seperti penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Sholichah *et al.* (2021), Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Ermiami *et al.* (2019), Ariyani, Andini dan Santoso (2018), Fitri dan Purnamasari (2018), Abdurrahman, Salim, dan Slamet (2017), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Fauza dan Mustanda (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016).

Walau begitu terdapat penelitian-penelitian yang berkesimpulan bahwa adanya ketidak konsistenan mengenai profitabilitas tidak berhubungan dengan harga saham, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Arifin dan Agustami (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Lestari dan Suryantini (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Chandra dan Taruli (2017), Kamar (2017), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Octaviani dan Komalasarai (2017), Rorong, Saerang, dan Untu

(2017), Sari dan Santoso (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Adipalguna dan Suarjaya (2016), Mariana (2016), Musfitria (2016) menyimpulkan hasil yang tidak konsisten bahwa solvabilitas tidak berhubungan dengan harga saham. Selain itu, penelitian dengan hasil tidak konsisten juga ditemukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugathadasa (2018), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mariana (2016), Topowijono (2016) dengan hasil kebijakan dividen tidak berhubungan harga saham.

Penelitian-penelitian yang disebutkan sebelumnya merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain dengan kesimpulan ketidak konsistenan dalam kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham dan menjadi indikator permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Kesimpulan berdasarkan teori yang terdapat dalam berbagai sumber umumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen dengan harga saham. Teori umum ini dilandasi teori lain yaitu *signaling theory* atau teori sinyal, *agency theory* atau teori agensi dan *bird in hand theory*.

Sehingga, dalam penelitian saat ini peneliti akan menggunakan teori umum berupa terdapat hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham dengan dilandasi dengan *signaling*, *agency*, dan *bird in hand theory*. Selain itu penelitian saat ini juga akan memperbanyak alat ukur yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan teori-teori tersebut diharapkan penelitian saat ini dapat mencapai tujuan berupa terdapatnya analisis berupa pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan

dividen dengan harga saham. Sehingga yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan saat ini dan penelitian sebelumnya adalah tidak hanya mengetahui hubungan yang terjadi tapi juga memberikan gambaran serta menganalisis dampak yang diakibatkan oleh hubungan antar variabel yang selanjutnya dapat diberikan saran maupun tanggapan mengenai dampak tersebut. Dengan melakukan penggambaran dan analisis dampak yang diakibatkan oleh hubungan antar variabel diharapkan tidak hanya akan memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan tapi juga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan sehingga investor dapat mencapai tujuannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian saat ini memiliki beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian saat ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

3. Untuk menguji apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan saat ini diharapkan oleh peneliti dapat dirasakan dan dapat digunakan oleh peneliti, masyarakat, investor dan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai gambaran, bahan masukan, dan pertimbangan, serta menjadi informasi yang akan digunakan dalam memberikan keputusan terhadap investasi kepada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang investasi di pasar modal dengan harapan bertambahnya wawasan dan pengetahuan dapat menarik para calon investor baru guna mengurangi ketergantungan perekonomian negara terhadap investor asing.

4. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian yang dilakukan pada saat ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang menggunakan *signaling theory*, *agency theory*, dan *bird in hand theory* dalam mengetahui hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham, serta memberikan peneliti tambahan pengetahuan dan wawasan dalam memahami investasi yang terjadi di pasar modal khususnya yang berhubungan dengan harga saham serta mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen yang kemudian hasil penelitian dapat digunakan dan dapat menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam sistematika penulisan ini disusun menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai literasi yang digunakan sebagai landasan penulisan penelitian yang berisi teori-teori dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis mengenai hubungan antara variabel dependen dengan independen yang digunakan beserta teori yang digunakan sebagai dasar hubungan antar variabel tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu terdapat juga penjelasan mengenai operasional variabel-variabel yang akan digunakan serta alat statistika yang digunakan untuk menyelesaikan dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis dan menguraikan data yang sudah didapatkan dari pengumpulan data yang sudah dilakukan sebelumnya. Data-data yang sudah dianalisis dan diuraikan tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mendapatkan gambaran dari setiap pengujian yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pengerjaan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, saran-saran yang diberikan kepada investor, pihak perusahaan terkait, masyarakat, dan saran-saran kepada penelitian

selanjutnya, serta penjelasan mengenai keterbatasan yang didapatkan pada penelitian saat ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Literatur Review

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Maulana, 2014). Menentukan harga saham dilakukan dengan melihat kekuatan permintaan dan penawaran saham berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku di pasar bursa efek pada waktu tertentu yang akan menjadi pengaruh atas perubahan atas harga saham. Harga saham menjadi salah satu faktor penting investor dalam menilai perusahaan dan menjadi dasar dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Zuliarni (2012) berpendapat bahwa salah satu keberhasilan pengelolaan perusahaan terdapat pada harga saham, dimana investor menilai apabila perusahaan berhasil mengelola usahanya, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Menurut Putra, AR, dan Rahayu (2014) apabila harga saham tinggi, maka akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang telah go public dan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga saham, yaitu kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian investor dilakukan berdasarkan apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan yang besar atau kecil. Perusahaan yang mengalami keuntungan yang besar mengidentifikasi kemungkinan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan akan berimbas pada penilaian investor bahwa perusahaan tersebut dapat dinilai baik, dengan penilaian semakin meningkatnya permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut. Meningkatnya

permintaan dan penawaran dapat menjadi dasar dalam menentukan harga saham di bursa efek. Apabila harga pasar dinilai lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya, maka harga saham dapat dikatakan *overvalued* dan apabila sebaliknya, apabila harga pasar dinilai lebih rendah daripada nilai intrinsiknya, maka harga saham dapat dikatakan *undervalued*. *Overvalued* sendiri bisa diartikan bahwa pasar memiliki keinginan yang kuat untuk memiliki saham yang menjadi nilai kepuasan tersendiri kepada investor dan menjadi penilaian yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mencari dan mendapatkan dana dari luar perusahaan. Dalam hukum permintaan dan penawaran dikatakan bahwa nilai permintaan tinggi akan mempengaruhi nilai jualnya, dengan kata lain semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut cenderung akan naik.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham sebelumnya telah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan di luar negeri beberapa dilakukan oleh Kengatharan dan Ford (2021), Sholichah *et al.* (2021), Sihombing dan Hutagalung (2020), Nguyen, Bui, dan Do (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Sugathadasa (2018), Zainudin, Mahdzan, dan Yet (2018), Hamid, Khurram, dan Ghaffar (2017), Kamar (2017), Kumar (2017), Lamuda (2017), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Waheed dan Ali (2017), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mogonta dan Pandowo (2016), Shah dan Noreen (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan di dalam negeri pernah dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Estiasih, Prihatiningsih, dan

Fatmawati (2020), Kosim dan Safira (2020), Ermiami *et al.* (2019), Faleni dan Herdianto (2019), Lestari dan Suryantini (2019), Wijayanti dan Masitoh (2019), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Fitri dan Purnamasari (2018), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Abdurrahman, Salim, dan Slamet (2017), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Chandra dan Taruli (2017), Octaviani dan Komalasarai (2017), Rahmawati dan Suryono (2017), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Sari dan Santoso (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Adipalguna dan Suarjaya (2016), Arifin dan Agustami (2016), Cathelia dan Sampurno (2016), Fauza dan Mustanda (2016), Fitri (2016), Mariana (2016), Musfitria (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Topowijono (2016).

Dalam penelitian-penelitian tersebut didapati bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen dapat menjadi parameter pengukuran untuk mengetahui tingkatan harga saham.

Tabel 2.1 – Penelitian Variabel Sebelumnya

No	Independent Variable Penelitian	Kesimpulan	Peneliti
1.	Profitabilitas	Profitabilitas signifikan positif terhadap harga saham	Natalia <i>et al.</i> (2021), Sholichah <i>et al.</i> (2021), Kosim dan Safira (2020), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Kumar (2017), Lamuda (2017), Sari dan Santoso (2017), Waheed dan Ali (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Cathelia dan Sampurno (2016), Fauza dan Mustanda (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Topowijono (2016)
2.	Profitabilitas	Profitabilitas signifikan negatif terhadap harga saham	Octaviani dan Komalasarai (2017)
3.	Profitabilitas	Profitabilitas tidak signifikan terhadap harga saham	Lestari dan Suryantini (2019), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Arifin dan Agustami (2016)
4.	Solvabilitas/Leverage	Solvabilitas/Leverage signifikan positif terhadap harga saham	Sholichah <i>et al.</i> (2021), Faleni dan Herdianto (2019), Wijayanti dan Masitoh (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Rahmawati dan Suryono (2017)

Tabel 2.1 – Lanjutan Penelitian Variabel Sebelumnya

No	Independent Variable Penelitian	Kesimpulan	Peneliti
5.	Solvabilitas/Leverage	Solvabilitas/Leverage signifikan negatif terhadap harga saham	Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Arifin dan Agustami (2016), Cathelia dan Sampurno (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016)
6.	Solvabilitas/Leverage	Solvabilitas/Leverage tidak signifikan terhadap harga saham	Natalia <i>et al.</i> (2021), Kosim dan Safira (2020), Lestari dan Suryantini (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Chandra dan Taruli (2017), Kamar (2017), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Octaviani dan Komalasarai (2017), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Sari dan Santoso (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Adipalguna dan Suarjaya (2016), Mariana (2016), Musfitria (2016)
7.	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen positif signifikan terhadap harga saham	Sholichah <i>et al.</i> (2021), Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Ermiami <i>et al.</i> (2019), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Fitri dan Purnamasari (2018), Abdurrahman, Salim dan Slamet (2017), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Fauza dan Mustanda (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016)

Tabel 2.1 – Lanjutan Penelitian Variabel Sebelumnya

No	Independent Variable Penelitian	Kesimpulan	Peneliti
8.	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen signifikan negatif terhadap harga saham	Nguyen, Bui, dan Do (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Zainudin, Mahdzan, dan Yet (2018), Waheed dan Ali (2017), Shah dan Noreen (2016)
9.	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen tidak signifikan dengan harga saham	Sugathadasa (2018), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mariana (2016), Topowijono (2016)

Profitabilitas secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Analisa, 2011). Sedangkan menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan dan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu pada periode tertentu. Dalam pengukuran dan penilaian rasio profitabilitas dapat menggunakan beberapa macam perbandingan tergantung laba dan aktiva maupun modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga antara satu perusahaan dengan perusahaan lain ada kemungkinan memiliki cara pengukuran yang berbeda.

Investor biasanya menggunakan rasio profitabilitas sebagai salah satu penilaian apakah kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik atau buruk untuk sekarang maupun di masa depan. Penilaian yang dilakukan oleh investor tidak

hanya sebatas apakah laba yang dimiliki oleh perusahaan besar atau kecil tapi juga penilaian mengenai tanggung jawab manajer perusahaan terhadap karyawannya dan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan kesejahteraan kepada investor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2018) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemilik saham. Penilaian yang baik oleh investor akan membuat permintaan dan penawaran saham perusahaan menjadi meningkat dan akan berpengaruh pula pada harga saham yang ada di Bursa Efek. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan kenaikan harga saham. Penelitian-penelitian yang mendukung hubungan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Sholichah *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Wijayanti dan Masitoh (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Octaviani dan Komalasarai (2017), Ramadhani dan Zannati (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Kumar (2017), Lamuda (2017), Sari dan Santoso (2017), Waheed dan Ali (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Cathelia dan Sampurno (2016), Fauza dan Mustanda (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Topowijono (2016). Sedangkan penelitian yang tidak mendukung hubungan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Arifin dan Agustami (2016).

Hanafi dan Halim (2009) mendefinisikan rasio solvabilitas atau bisa disebut *leverage* sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Musfitria (2016) solvabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva

atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para investor. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai atau membayar kewajiban-kewajibannya dengan cara menunjukkan dan menghitung proporsi penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kewajiban-kewajiban yang dimaksudkan disini merujuk pada investasi yang diberikan oleh pihak luar yang digambarkan oleh modal atau *equity*. Apabila faktornya sama dengan nol artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang (Sutrisno, 2000).

Rasio solvabilitas sering dianggap sebagai salah satu sumber resiko. Nilai solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko yang akan ditanggung oleh investor yang berdampak pada kurangnya minat investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Kurangnya minat investor mengakibatkan turunnya permintaan dan penawaran saham yang akan berdampak pula ke harga saham dari perusahaan. Dengan kata lain semakin tingginya rasio solvabilitas menyebabkan semakin rendahnya harga saham perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan Acheampong, Agalega, dan Shibu (2014) yang menyebutkan bahwa peningkatan rasio solvabilitas dapat menjadikan harga saham menjadi rendah. Penelitian-penelitian yang mendukung hubungan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sholichah *et al.* (2021), Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Faleni dan Herdianto (2019), Wijayanti dan Masitoh (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Rahmawati dan Suryono (2017), Arifin dan Agustami (2016),

Cathelia dan Sampurno (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016). Sedangkan penelitian-penelitian yang tidak mendukung hubungan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh, Natalia *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Lestari dan Suryantini (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Chandra dan Taruli (2017), Kamar (2017), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Octaviani dan Komalasarai (2017), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Sari dan Santoso (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Adipalguna dan Suarjaya (2016), Mariana (2016), Musfitria (2016).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar dividen atau untuk investasi kembali dalam aset operasi, sekuritas dan membeli obligasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan (Yusuf & Muhammed, 2015). Sedangkan menurut Taofik, Olabayo, dan Ola (2018), kebijakan dividen adalah praktik perusahaan untuk memutuskan pendapatan yang harus dibayarkan sebagai dividen. Kebijakan dividen digunakan untuk menilai dan menentukan, serta memutuskan bagaimana perusahaan harus menggunakan dana yang dimiliki dari laba yang diperoleh. Penggunaan laba yang dimaksud berkaitan dengan berapa proporsi yang harus diberikan untuk dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan berapa laba ditahan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan investasi di masa depan.

Penilaian kebijakan dividen digunakan oleh investor sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Alat ukur ini merujuk pada bagaimana pembagian dividen kepada investor. Pembagian dividen dalam tingkatan stabil maupun bertambah dapat

meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan karena pembagian dividen tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Selain itu kebijakan juga digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajer mengenai kebijakan seperti apa yang harus dibuat dan diambil oleh manajer sehingga dapat menguntungkan bagi investor maupun perusahaan (Ajadi et al., 2018). Pengambilan kebijakan dividen yang tepat mengakibatkan naiknya minat investor dalam melakukan permintaan dan penawaran dalam perusahaan yang akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Penelitian-penelitian yang mendukung hubungan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sholichah *et al.* (2021), Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Ermiati *et al.* (2019), Nguyen, Bui, dan Do (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Fitri dan Purnamasari (2018), Zainudin, Mahdzan, dan Yet (2018), Abdurrahman, Salim, dan Slamet (2017), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Waheed dan Ali (2017), Fauza dan Mustanda (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Shah dan Noreen (2016). Sedangkan penelitian-penelitian yang tidak mendukung hubungan tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sugathadasa (2018), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mariana (2016), Topowijono (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Sholichah *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Wijayanti dan Masitoh (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Kumar (2017), Lamuda (2017), Sari dan Santoso (2017), Waheed dan Ali

(2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Cathelia dan Sampurno (2016), Fauza dan Mustanda (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Topowijono (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan harga saham. Penelitian-penelitian yang memiliki hasil yang konsisten dimana solvabilitas berpengaruh positif dengan harga saham antara lain Sholichah *et al.* (2021), Faleni dan Herdianto (2019), Wijayanti dan Masitoh (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Rahmawati dan Suryono (2017) menyimpulkan bahwa solvabilitas berhubungan positif dengan harga saham. Penelitian-penelitian yang memiliki kesimpulan kebijakan dividen berpengaruh positif dengan harga saham dilakukan oleh Sholichah *et al.* (2021), Estiasih, Prihatiningsih dan Fatmawati (2020), Ermiati *et al.* (2019), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Fitri dan Purnamasari (2018), Abdurrahman, Salim, dan Slamet (2017), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Fauza dan Mustanda (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016).

Selain penelitian-penelitian yang memiliki hasil yang konsisten terdapat pula penelitian yang memiliki hasil kebalikannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Arifin dan Agustami (2016) dengan kesimpulan profitabilitas tidak berhubungan dengan harga saham, penelitian. Natalia *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Lestari dan Suryantini (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Chandra dan Taruli (2017), Kamar (2017), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Octaviani dan Komalasarai (2017), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Sari dan Santoso (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Adipalguna

dan Suarjaya (2016), Mariana (2016), Musfitria (2016) yang menyimpulkan solvabilitas tidak berhubungan dengan harga saham. Sugathadasa (2018), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mariana (2016), Topowijono (2016) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berhubungan dengan harga saham.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori yang sering dijumpai adalah *signaling theory* seperti yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Sholichah *et al.* (2021), Lestari dan Suryantini (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Fitri dan Purnamasari (2018), Zainudin, Mahdzan, dan Yet (2018), Chandra dan Taruli (2017), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Rahmawati dan Suryono (2017), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mariana (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Shah dan Noreen (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Sugathadasa (2018), Zainudin, Mahdzan, dan Yet (2018), Chandra dan Taruli (2017), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Shah dan Noreen (2016) menggunakan *agency theory* sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Lestari dan Suryantini (2019), Sugathadasa (2018), Memon, Channa, dan Khoso (2017), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016) menggunakan *bird in hand theory* sebagai teori dasar untuk kebijakan dividen. Dalam *signaling theory* merupakan teori yang digunakan untuk mengemukakan apabila laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Spence, 1973). *Agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal dengan agen

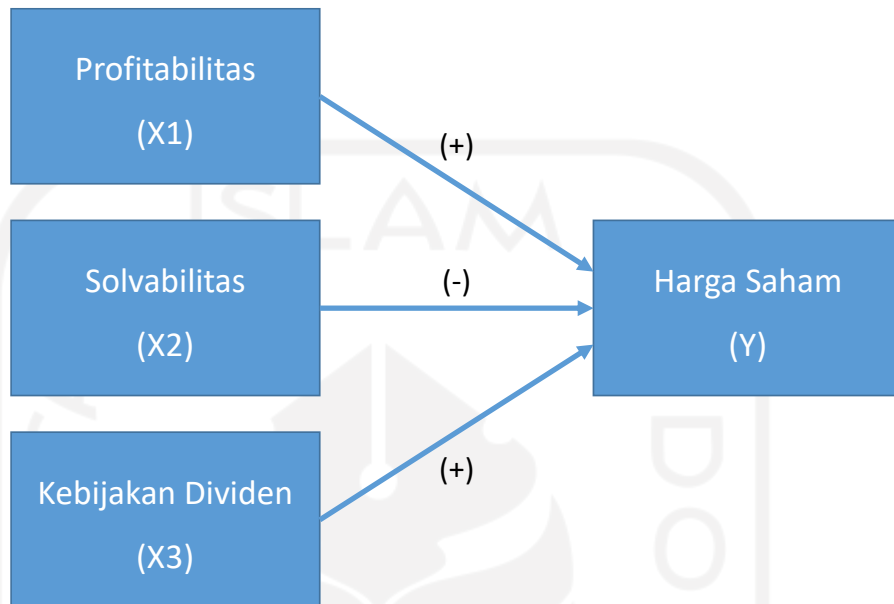
(Jensen & Meckling, 1976). Sedangkan *bird in hand theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa pembayaran dividen secara tunai merupakan bentuk kepastian sehingga dapat mengurangi risiko, sehingga investor akan lebih menyukainya ketimbang dijanjikan adanya imbalan hasil atas investasi (*capital gain*) di masa depan (Gordon & Lintner, 1956). Ketiga teori tersebut merupakan teori yang sering digunakan dan menjadi dasar dalam mengetahui hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Sayangnya dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang tidak sesuai dengan teori umum, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen tidak berhubungan dengan harga saham seperti penelitian telah disebutkan di atas.

Saran-saran yang diusulkan oleh peneliti sebelumnya mengenai ketidaksesuaian teori umum dengan hasil yang diperoleh dikemukakan oleh Natalia *et al.* (2021), yaitu menambah data dalam penelitian yang dapat dilakukan dengan menambah alat ukur dan memperpanjang waktu penelitian. Saran ini juga dikemukakan oleh peneliti lain seperti Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Kosim dan Safira (2020), Ermianti *et al.* (2019), Faleni dan Herdianto (2019), Lestari dan Suryantini (2019), Ahmad, Mohammad, dan Alrabba (2018), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Sugathadasa (2018), Zainudin, Mahdzan, dan Yet (2018), Abdurrahman, Salim, dan Slamet (2017), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Chandra dan Taruli (2017), Kamar (2017), Rahmawati dan Suryono (2017), Rorong, Saerang, dan Untu (2017), Sari dan Santoso (2017), Waheed dan Ali (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017),

Adipalguna dan Suarjaya (2016), Arifin dan Agustami (2016), Cathelia dan Sampurno (2016), Fauza dan Mustanda (2016), Fitri (2016), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mariana (2016), Shah dan Noreen (2016).

Berdasarkan kelemahan yang diperlihatkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang, dalam penelitian yang dilakukan saat ini akan menggunakan *signaling*, *agency*, dan *bird in hand theory*, dimana teori tersebut telah sering digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga teori-teori tersebut diharapkan dapat menjadi teori yang bersifat relevan yang dapat digunakan dengan penelitian saat ini. Mengikuti saran yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitian saat ini data yang akan digunakan akan memperbanyak alat ukur yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti saat ini, seperti untuk mengukur profitabilitas peneliti dapat menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan saat ini dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sekaligus sebagai bentuk kontribusi dalam bidang keilmuan dengan cara tidak hanya mengetahui hubungan yang terjadi tapi juga memberikan gambaran serta menganalisis dampak yang diakibatkan oleh hubungan antar variabel yang selanjutnya dapat diberikan saran maupun tanggapan mengenai dampak tersebut. Arah penelitian ini, ditujukan untuk mengetahui pengaruh

Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Berikut adalah kerangka penelitian yang akan digunakan dalam penelitian saat ini:



Gambar 2.1 - Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 menunjukkan gambaran kerangka dari penelitian yang akan dilakukan saat ini. Pada kerangka penelitian terlihat bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh tiga variable yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Signaling Theory

Signaling theory atau teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan sebagai pihak pengirim memberikan isyarat atau

sinyal berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor sebagai pihak penerima. Menurut Mariana (2016) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang dimaksud adalah memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada yang menggunakan. Bisa disebut sinyal positif apabila informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan informasi yang bagus, sedangkan sinyal negatif terjadi saat informasi yang diberikan merupakan informasi yang buruk.

Dalam pengungkapan informasi terdapat ungkapan *symmetric information*. *Symmetric information* terjadi saat informasi yang didapatkan pihak eksternal perusahaan (investor) sama dengan informasi yang dimiliki oleh pihak perusahaan (manajer). Dalam kenyataannya manajer tidak semua informasi yang dimiliki oleh perusahaan akan diberikan kepada investor atau disebut dengan *asymmetric information*. Manajer umumnya hanya akan memberikan informasi yang baik kepada investor sehingga penilaian yang diberikan investor mengenai kinerja dan kondisi perusahaan akan baik.

2.2.2 Agency Theory

Definisi *agency theory* atau teori agen menurut Chandra dan Taruli (2017) adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan tugas dan wewenang kepada pihak agen dalam menjalankan kebijakan-kebijakan sebagai bentuk otoritas prinsipal kepada agen. Sedangkan agen merupakan pihak yang diberikan tugas dan wewenang oleh prinsipal. Investor sebagai prinsipal memberikan tugas dan

wewenang kepada perusahaan sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama investor. Sedangkan manajer yang merupakan bagian dari perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Selain kewajiban yang diberikan oleh investor kepada manajer, terkadang manajer juga memiliki tujuan lain yang bisa disebut sebagai kepentingan individu dan biasanya tujuan atau kepentingan tersebut dapat bertentangan dengan kewajiban yang diberikan oleh investor. Hal ini mengakibatkan dapat terjadinya konflik kepentingan antara investor dengan manajer yang sering disebut dengan masalah keagenan. Manajer sebagai pihak yang memiliki informasi perusahaan dapat memberikan asimetris informasi kepada pihak investor. Asimetris informasi ini berupa informasi yang tidak diungkapkan oleh manajer.

2.2.3 *Bird in Hand Theory*

Menurut Shah dan Noreen (2016) *bird in hand theory* merupakan teori yang mengungkapkan bahwa investor lebih memilih dividen tunai daripada capital gain meskipun tarif pajak atas dividen tunai lebih tinggi. Dengan kata lain, investor menginginkan pembayaran dividen dari keuntungan yang dimiliki perusahaan sebesar mungkin. Investor tidak akan segan untuk berinvestasi sebesar mungkin kepada perusahaan yang akan memberikan dividen kepada investor dengan jumlah yang besar dalam jangka waktu pendek. Hal ini terjadi karena asumsi investor bahwa perusahaan yang memberikan dividen dalam jangka waktu pendek memiliki kemungkinan bahwa perusahaan akan memberikan dividen dengan jumlah yang besar pada saat ini. Selain itu berinvestasi kepada perusahaan dengan jangka waktu

pendek memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan berinvestasi kepada perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan ketidakpastian arus kas.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Investasi yang dilakukan investor menggunakan cara membeli saham. Perusahaan bisa mendapatkan pendanaan dengan meminta imbalan berupa uang kepada investor sebagai balasan dari menerbitkan saham perusahaan. Secara umum, kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan dapat diakibatkan dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal (lingkungan mikro) dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. pengumuman mengenai produksi, pemasaran, dan penjualan perusahaan
2. pengumuman mengenai status ekuitas dan hutang perusahaan
3. pengumuman laporan keuangan perusahaan

Faktor eksternal (lingkungan makro) yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. pengumuman dari pemerintah mengenai perubahan kurs valuta asing, suku bunga, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi
2. pengumuman mengenai hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya
3. pengaruh politik dalam negeri serta fluktuasi atas nilai tukar yang sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban terhadap rumusan masalah penilaian. Disebut sementara karena dugaan atau jawaban tersebut hanya berdasarkan teori-teori yang relevan dan bukan berasal dari fakta-fakta empiris yang datanya dikumpulkan yang selanjutnya akan diuji dan diteliti, sehingga setelah melakukannya akan menjadi kebenaran.

2.3.1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Rasio profitabilitas digunakan oleh investor untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan menilai apakah kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak. Untuk menarik investor agar berinvestasi ke suatu perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan angka rasio profitabilitas suatu perusahaan yang mengakibatkan semakin banyaknya permintaan dan penawaran saham yang akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Kenaikan profitabilitas dan harga saham tersebut didasari dan sejalan dengan *agency theory* karena dari kenaikan tersebut mencerminkan bahwa hubungan antara manajer dan investor dapat dikatakan baik dan *signaling theory* karena dari kenaikan tersebut menggambarkan bahwa terdapat sinyal positif, dimana perusahaan memberikan informasi yang bagus kepada pihak eksternal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah et al. (2021) menyimpulkan profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, disimpulkan memiliki hubungan positif langsung dan signifikan terhadap harga

saham. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil tingginya persentase pada pengukuran pada rasio profitabilitas yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik. Hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor karena perusahaan dapat memberikan pengembalian modal dan dapat menarik investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Wijayanti dan Masitoh (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018), Kumar (2017), Lamuda (2017), Sari dan Santoso (2017), Waheed dan Ali (2017), Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017), Cathelia dan Sampurno (2016), Fauza dan Mustanda (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016), Topowijono (2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menarik hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

2.3.2. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

Rasio solvabilitas digunakan oleh investor untuk mengetahui bagaimana manajer mengelola perusahaannya dan menilai apakah hasil pengelolaan yang dilakukan manajer tersebut sudah menghasilkan kinerja yang baik atau belum. Semakin tinggi angka rasio solvabilitas, semakin rendah harga saham. Hal ini disebabkan karena para investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Semakin rendah rasio solvabilitas maka semakin kecil resiko yang dihadapi oleh para investor yang mengakibatkan permintaan saham akan semakin meningkat.

Rendahnya rasio solvabilitas dan meningkatnya harga saham didasari dan sejalan dengan *agency theory* karena dari rendahnya rasio solvabilitas dan meningkatnya harga saham mencerminkan bahwa resiko yang akan diterima oleh investor rendah, *signaling theory* karena dari rendahnya rasio solvabilitas dan meningkatnya harga saham menggambarkan bahwa terdapat sinyal negatif yang berarti rasio solvabilitas menurun sedangkan harga saham meningkat, dan *bird in hand theory* karena untuk mendapatkan dividen semaksimal mungkin investor akan menekan resiko yang terjadi sebaik mungkin.

Penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Semakin tinggi angka rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi juga ketergantungan modal yang dialami oleh perusahaan, sehingga beban perusahaan juga semakin berat yang mengakibatkan dapat berkurangnya pembagian dividen perusahaan dan berpengaruh pada minat investor terhadap perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Ariyani, Andini, dan Santoso (2018), Arifin dan Agustami (2016), Cathelia dan Sampurno (2016), Fitri (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menarik hipotesis berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

2.3.3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Dalam kebijakan dividen digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan dan menilai apakah pengelolaan tersebut sudah dapat dikatakan baik. Pengelolaan perusahaan dikatakan baik apabila semakin tinggi perusahaan dalam membayar dividen kepada investor yang mengakibatkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan pengelolaan dana tersebut akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut maka permintaan terhadap saham juga akan meningkat.

Kenaikan kebijakan dividen dan kenaikan harga saham sejalan dengan *agency theory* dan *signaling theory* karena kenaikan tersebut menggambarkan bahwa manajer sudah melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik yang menyebabkan sinyal yang diterima oleh investor merupakan sinyal positif, serta *bird in hand theory* karena untuk mencapai tujuannya investor akan mencari perusahaan dengan pengelolaan yang baik.

Penelitian Ariyani et al. (2018) mendapatkan kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Investor yang puas terhadap pengelolaan dan kinerja perusahaan akan menyebabkan kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Sholichah et al. (2021), Estiasih, Prihatiningsih, dan Fatmawati (2020), Ermiami et al. (2019), Fitri dan Purnamasari (2018), Abdurrahman, Salim, dan Slamet (2017), Alfiah dan Lestariningsih (2017), Fauza dan Mustanda (2016), Nugraha dan Sudaryanto (2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menarik hipotesis berikut:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan sifatnya merupakan penelitian kuantitatif. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder.

3.2. Sampel dan Populasi

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan harga saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2013), sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) sampel digambarkan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat dalam akun-akun laporan keuangan yang berhubungan dengan penentuan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan kebijakan dividen, serta harga saham milik perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan kata lain data yang digunakan diperoleh secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2014-2020. Perusahaan-perusahaan yang akan digunakan adalah perusahaan yang sudah tercatat di website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id, sedangkan laporan keuangan dan data harga saham tiap perusahaan diperoleh dari website www.yahoofinance.com dan laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

3.4. Definisi Pengukuran

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa disebut juga sebagai variabel terikat adalah variabel yang memberikan respons pada saat dihubungkan dengan variabel independen dan merupakan variabel yang ingin dijelaskan oleh peneliti (Robbins, Stephant, Judge, 2008). Variabel dependen biasanya digambarkan dengan huruf Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada tahun 2015-2020.

3.4.1.1. Harga Saham (Y)

Menurut Lestari dan Suryantini (2019), harga saham dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Harga saham dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian perusahaan. Jika harga saham tinggi maka investor akan

menilai bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Tindakan yang akan dilakukan investor dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan berkaitan dengan permintaan dan penawaran saham.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen biasanya digambarkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai X1, solvabilitas sebagai X2, dan kebijakan dividen sebagai X3.

3.4.2.1. Profitabilitas (X1)

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Brigham dan Houston (2007) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi. Menurut Fahmi (2017) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Menurut Gitman dan Zutter (2015), *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada. Menurut Sundana (2009) *return on equity* adalah kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) rumus *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return of Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sundana (2009) rumus *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return of Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.2. Solvabilitas (X2)

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan mengatur rasio dengan baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yang akan berguna untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan, diantaranya digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total equity yang berasal dari investor yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi angka DER akan mempengaruhi harga saham.

Adapun rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.3. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen merupakan keputusan investasi, apakah perusahaan akan membagikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen kepada investor atau perusahaan akan menahan laba yang diperoleh perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang (Maulidyati, 2019).

Dividend Payout Ratio (DPR) akan menjadi alat ukur untuk kebijakan dividen pada penelitian ini. DPR dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa banyak perusahaan memberikan keuntungan kepada investor. Selain memberikan keuntungan kepada investor, pendapatan yang didapatkan perusahaan juga dapat disimpan untuk diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan perusahaan, digunakan untuk pelunasan hutang, atau sebagai simpanan kas. DPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor.

Adapun DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi (Zaenuddin, 2015). Uji asumsi klasik digunakan

sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis regresi berganda, uji F, dan uji t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah uji asumsi klasik mengalami penyimpangan atau tidak dan mengetahui kelayakan dari model regresi untuk seterusnya akan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik dilakukan dalam uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi (Ansofino, Joliensis, Yolamanlinda, 2016).

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat dan data variabel bebas yang selanjutnya akan dinilai mengenai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap baik jika data terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel (Sutopo, Slamet, 2017). Uji normalitas dapat diuji dengan beberapa cara, seperti uji Chi Square, uji one sample Kolmogorov-Smirnov, rasio kurtosis dan rasio skewness. Pada penelitian ini, uji one sample Kolmogorov-Smirnov akan digunakan untuk menguji normalitas. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas berdasarkan:

- Nilai signifikansi $> 0,05$, menyatakan data distribusi normal.
- Nilai signifikansi $\leq 0,05$, menyatakan data tidak distribusi normal.

3.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada kesamaan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2007). Kesamaan ataupun kemiripan antar variabel independen dapat mengganggu hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen. Terdapatnya korelasi menandakan bahwa model regresi memiliki masalah pada uji multikolinearitas. Kesimpulan uji multikolinearitas diambil berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dimana jika VIF yang dihasilkan memiliki nilai antara 1-10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sutopo, Slamet, 2017). Kesamaan dalam varian residual pengamatan antar periode disebut dengan homoskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Angka signifikan $> 0,05$, maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, atau terdapat homoskedastisitas.
- Angka signifikan $\leq 0,05$, maka dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas, atau tidak terdapat homoskedastisitas.

3.5.4. Uji Autokorelasi

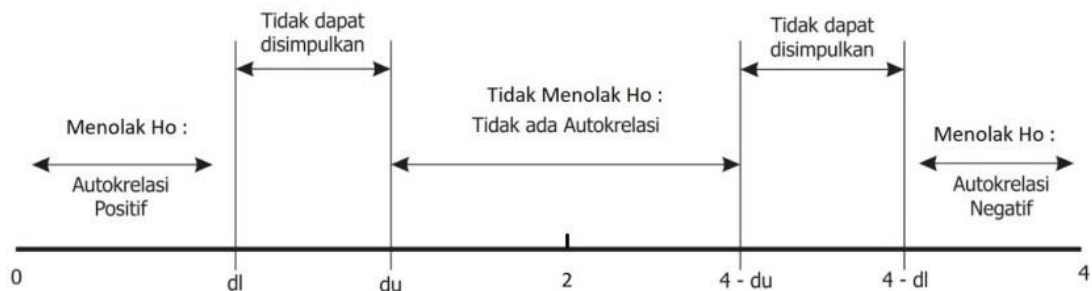
Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya (Sutopo, Slamet, 2017). Dengan kata lain uji autokorelasi hanya dapat digunakan pada data time series. Pendeteksian uji autokorelasi yang terdapat pada model regresi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan kesimpulan uji autokorelasi

didasari dari membandingkan DW dengan Tabel 3.1 (Durbin Lower (DL); Durbin Upper (DU):

Tabel 3.1 – Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol (H0)	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak memberikan keputusan	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-DL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak memberikan keputusan	$4-DU \leq DW \leq 4-DL$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$DU < DW < 4-DU$

atau bisa dilihat pada Gambar 3.1:



Gambar 3.1 – Interpretasi Durbin-Watson

Interpretasi dari Table Durbin Watson dapat dilihat dari Gambar 3.1. Pada Gambar 3.1 menunjukkan bahwa jika DW berada di antara 0 sampai DL berarti terjadi autokorelasi positif, DL sampai DU atau 4-DU sampai 4-DL berarti tidak dapat disimpulkan, DU sampai 4-DU berarti tidak ada autokorelasi, dan 4-DL sampai 4 menunjukkan autokorelasi negatif.

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah salah satu jenis regresi linier, dimana menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Suryono, 2018). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan peneliti terbukti signifikan atau tidak.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda dapat digambarkan dalam rumus berikut (Besri, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas

β_2 = Koefisien Regresi Solvabilitas

β_3 = Koefisien Regresi Kebijakan Dividen

X1= Variabel Profitabilitas

X2 = Variabel Solvabilitas

X3= Variabel Kebijakan Dividen

μ = Error

3.7. Uji Hipotesa

3.7.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan level signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Hasil uji t menghasilkan kesimpulan berpengaruh signifikan jika p-value < 0,05.
- Hasil uji t menghasilkan kesimpulan tidak berpengaruh signifikan jika p-value > 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji kenormalan pada variabel independen dan variabel dependen. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dan menjadi dasar untuk penilaian uji normalitas.

Tabel 4.1 – Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2217.74409719
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan pada Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,566. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. $0,566 > 0,05$.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas bisa dilakukan apabila memiliki lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.2 – Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1506.447	3721.976		.405	.690		
DER	-5822.994	2881.784	-.482	-2.021	.058	.442	2.261
DPR	3898.705	4405.683	.257	.885	.387	.299	3.341
ROA	15496.677	4127.426	.921	3.755	.001	.418	2.392
ROE	26258.286	9772.570	.519	2.687	.015	.674	1.483

a. Dependent Variable: Saham

Sumber: output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa:

1. ROA memiliki nilai VIF sebesar 2,392 dan nilai tolerance sebesar 0,418. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF $2,392 < 10$ dan nilai tolerance $0,418 > 0,10$.
2. ROE memiliki nilai VIF sebesar 1,483 dan nilai tolerance sebesar 0,674. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF $1,418 < 10$ dan nilai tolerance $0,674 > 0,10$.

3. DER memiliki nilai VIF sebesar 2,261 dan nilai tolerance sebesar 0,442. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF $2,261 < 10$ dan nilai tolerance $0,442 > 0,10$.
4. DPR memiliki nilai VIF sebesar 3,341 dan nilai tolerance sebesar 0,299. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF $3,341 < 10$ dan nilai tolerance $0,299 > 0,10$.

4.1.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians yang terjadi dalam model regresi. Heteroskedasitas terjadi ketika terdapat ketidaksamaan atau perbedaan dari pengamatan varian yang satu dengan yang lain, sedangkan jika tidak terdapat ketidaksamaan atau tetap maka disebut homoskedasitas.

Tabel 4.3 – Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1566.413	2294.354		-.683	.503
DER	2584.323	1776.431	.457	1.455	.162
DPR	4211.420	2715.815	.592	1.551	.137
ROA	372.746	2544.288	.047	.147	.885
ROE	-1245.546	6024.150	-.053	-.207	.838

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa:

1. ROA memiliki nilai Sig. sebesar 0,885. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, atau terdapat homoskedastisitas, karena nilai Sig. $0,885 > 0,05$.
2. ROE memiliki nilai Sig. sebesar 0,838. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, atau terdapat homoskedastisitas, karena nilai Sig. $0,838 > 0,05$.
3. DER memiliki nilai Sig. sebesar 0,162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, atau terdapat homoskedastisitas, karena nilai Sig. $0,162 > 0,05$.
4. DPR memiliki nilai Sig. sebesar 0,137. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, atau terdapat homoskedastisitas, karena nilai Sig. $0,137 > 0,05$.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi atau hubungan dalam model regresi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada model regresi saat ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.4 – Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.522	.422	2440.0490100	.820

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, ROE, DPR

b. Dependent Variable: Saham

Sumber: output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan SPSS seperti pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,820. Nilai dari pengujian ini akan dibandingkan dengan Tabel Durbin-Watson menggunakan signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel (n) = 24, dan jumlah variabel independen (k) = 4, maka akan didapatkan hasil nilai batas atas (DU) = 1,7753, nilai batas bawah (DL) = 1,0131, nilai $4-DU$ = 2,2247, dan nilai $4-DL$ = 2,9869. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki memutuskan bahwa tidak ada autokorelasi positif karena $0 < DW < DL$ atau $0 < 0,820 < 1,0131$.

Dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson tersebut didapatkan hasil keputusan ditolak, maka dari itu peneliti memberikan solusi untuk melanjutkan perhitungan menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan untuk uji run test:

- Nilai Sig. < 0,05 maka dikatakan terdapat gejala autokorelasi
- Nilai Sig. > 0,05 maka dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 4.5 – Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-484.42044
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	8
Z	-1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Sumber: output SPSS yang diolah, 2022

Dari penghitungan menggunakan SPSS, didapatkan hasil seperti Tabel 4.5. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,060 yang mengartikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, karena nilai Asymp. Sig. $0,060 > 0,05$.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.6 – Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1506.447	3721.976		.405	.690
DER	-5822.994	2881.784	-.482	-2.021	.058
DPR	3898.705	4405.683	.257	.885	.387
ROA	15496.677	4127.426	.921	3.755	.001
ROE	26258.286	9772.570	.519	2.687	.015

a. Dependent Variable: Saham

Sumber: output SPSS yang diolah, 2022

Dari penghitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil dari perhitungan regresi linier berganda yang digambarkan dari Tabel 4.6

Penjelasan dari angka-angka tersebut dapat diartikan:

1. Nilai B untuk Konstanta 1.506,447 mengartikan bahwa jika tidak terdapat variabel ROA, ROE, DER, dan DPR yang mempengaruhi harga saham atau dengan kata lain bernilai nol, maka harga saham akan bernilai 1.506,447.
2. Nilai B untuk ROA senilai 15.496,677 mengartikan bahwa jika ROA naik sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 15.496,677 satuan dengan menganggap bahwa variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai B untuk ROE senilai 26.258,286 mengartikan bahwa jika ROE naik sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 26.258,286 satuan dengan menganggap bahwa variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai B untuk DER senilai -5.822,994 mengartikan bahwa jika DER turun sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 5.822,994 satuan dengan menganggap bahwa variabel lain bernilai tetap.

5. Nilai B untuk DPR senilai 3.898,705 mengartikan bahwa jika DPR naik sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 3.898,705 satuan dengan menganggap bahwa variabel lain bernilai tetap.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji t

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh ROA, ROE, DER, dan DPR sebagai variabel independen terhadap variabel harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 4.7 – Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1506.447	3721.976		.405	.690
DER	-5822.994	2881.784	-.482	-2.021	.058
DPR	3898.705	4405.683	.257	.885	.387
ROA	15496.677	4127.426	.921	3.755	.001
ROE	26258.286	9772.570	.519	2.687	.015

a. Dependent Variable: Saham

Sumber: output SPSS yang diolah, 2022

Dari hasil uji t yang terlihat pada Tabel 4.7 dapat diketahui informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA (X1) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi (B) 15.496,677 yang

menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai Sig. 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Sholichah *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Wijayanti dan Masitoh (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018).

2. Pengaruh ROE (X2) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi (B) 26.258,286 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai Sig. 0,015, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Sholichah *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Wijayanti dan Masitoh (2019), Mukhsin, Lukiana, dan Hartono (2018).

3. Pengaruh DER (X3) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi (B) -5.822,994 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai Sig. 0,058, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al.* (2021), Kosim dan Safira (2020), Lestari dan Suryantini (2019), Mukhsin,

Lukiana, dan Hartono (2018), Rianisari, Husnah, dan Bidin (2018).

4. Pengaruh DPR (X4) terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data, nilai koefisien regresi (B) 3.898,705 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai Sig. 0,387, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugathadasa (2018), Gunarathne, Priyadarshanie, dan Samarakoon (2016), Mariana (2016), Topowijono (2016).

4.4. Implikasi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai gambaran, bahan masukan, dan pertimbangan, serta menjadi informasi yang akan digunakan dalam memberikan keputusan terhadap investasi kepada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020. Pemberian keputusan yang dimaksud berupa apakah investor akan menanamkan sahamnya kepada suatu perusahaan atau tidak. Keputusan yang akan diambil investor tersebut dapat menyebabkan adanya permintaan dan penawaran saham yang mengakibatkan terjadinya pengaruh harga saham.

Pada penelitian ini profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham mengartikan bahwa para investor cenderung melakukan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut yang akan berakibatkan harga saham yang juga akan mengalami perubahan. Solvabilitas dan kebijakan dividen terbukti

tidak berpengaruh terhadap harga saham mengartikan bahwa ada kemungkinan para investor tidak menjadikan solvabilitas dan kebijakan dividen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman saham, yang mengakibatkan solvabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.5. Implikasi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Investor cenderung akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan dengan kinerja yang baik. Evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan saat ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menjadi salah satu patokan untuk mengetahui bagaimana investor akan mengambil keputusan. Kenaikan profitabilitas akan menarik investor untuk menanamkan saham. Sedangkan solvabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham mengartikan bahwa ada kemungkinan bahwa investor tidak menjadikan solvabilitas dan kebijakan dividen sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan saham.

4.6. Implikasi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang investasi di pasar modal. Masyarakat yang merupakan calon investor dan di kemudian hari dapat menjadi investor baru dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran bagaimana pasar modal berjalan berdasarkan profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Kedepannya, diharapkan informasi dalam penelitian ini akan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam menarik para calon investor baru yaitu masyarakat.

4.7. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan *agency theory*, *signaling theory*, dan *bird in hand theory* dan tidak semua variabel yang digunakan oleh peneliti saat ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas dan kebijakan dividen terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan *agency theory*, *signaling theory*, dan *bird in hand theory* sebagai salah satu teori dasar untuk meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan 24 sampel yang terdiri dari 4 perusahaan dari tahun 2015-2020, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berhubungan positif terhadap harga saham. Kesimpulan ini diambil berdasarkan koefisien regresi (B) ROA yang didapatkan sebesar 15.496,677 dengan *p-value* (Sig.) 0,001, dimana 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi ROE yang didapatkan (B) sebesar 26.258,286 dengan *p-value* (Sig.) 0,015, dimana 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas naik, maka harga saham juga akan naik.
2. Solvabilitas tidak berhubungan negatif terhadap harga saham. Kesimpulan ini diambil berdasarkan koefisien regresi (B) DER yang didapatkan sebesar 5.822,994 dengan *p-value* (Sig.) 0,058, dimana 0,058 lebih besar dari 0,05.
3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Kesimpulan ini diambil berdasarkan koefisien regresi (B) DPR yang didapatkan sebesar 3.898,705 dengan *p-value* (Sig.) 0,387, dimana 0,387 lebih besar dari 0,05.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat faktor lain yang seperti perubahan kebijakan dan terdapatnya kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah mengakibatkan data yang didapatkan peneliti tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ROA, ROE, DER, dan DPR sebagai alat ukur, sedangkan selain keempat alat ukur tersebut masih terdapat alat ukur lain untuk mengukur profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen.
3. Penelitian ini hanya dilakukan kepada 4 perusahaan. Faktor seperti terjadinya perubahan kebijakan pemerintah menanggapi dan bagaimana perusahaan menanggapi perubahan kebijakan tersebut menjadi salah satu faktor kenapa hanya menggunakan 4 perusahaan sebagai sampel penelitian.

5.3. Saran

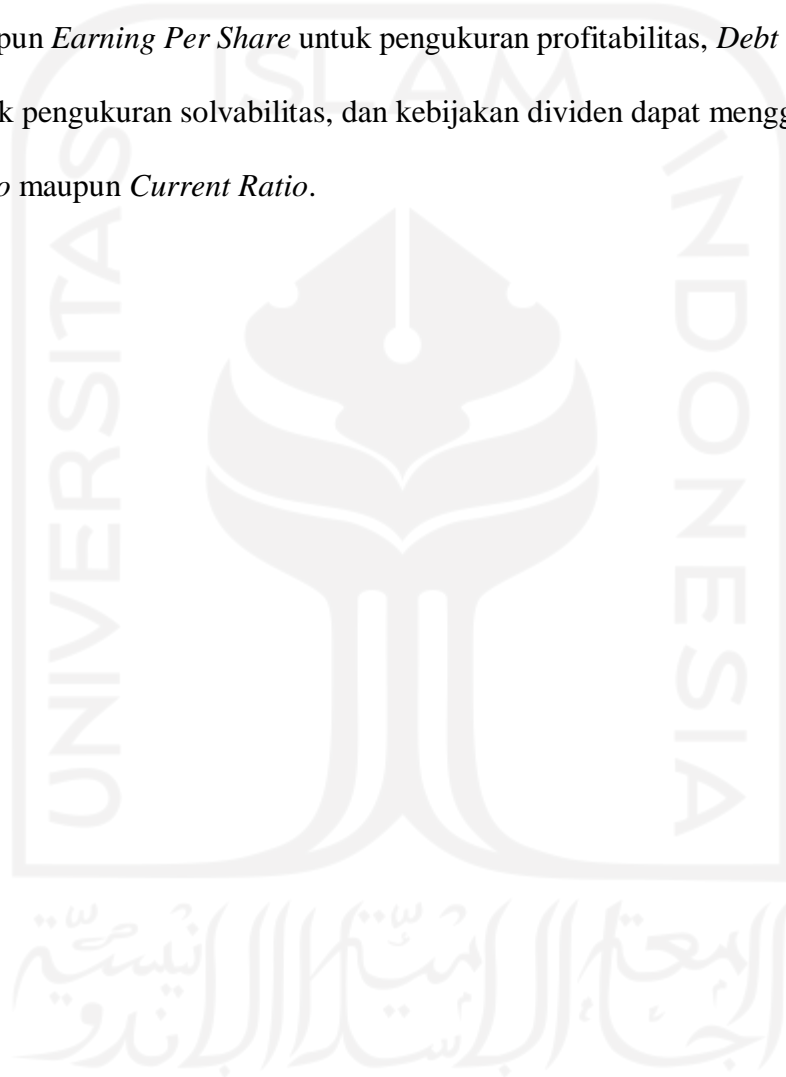
Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Saran untuk Investor dan Perusahaan

Disarankan untuk Investor dan pihak Perusahaan untuk mempertimbangkan adanya kebijakan baru yang akan dibuat pemerintah, serta bagaimana akibatnya untuk ke depannya. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan saham, terlebih terhadap harga saham di pasar modal.

2. Saran untuk Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat pengujian lain untuk melakukan pengujian, seperti seperti menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Sales Ratio*, *Return on Investment*, maupun *Earning Per Share* untuk pengukuran profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* untuk pengukuran solvabilitas, dan kebijakan dividen dapat menggunakan *Cash Ratio* maupun *Current Ratio*.



DARTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Salim, M. A., & Slamet, A. R. (2017). Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 6(5), 190–202.
- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n1p125>
- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Provitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Umud*, 5(12), 7638–7668.
- Ahmad, M. A., Mohammad, A. S., & Alrabba, H. (2018). The Effect of Dividend Policy on Stock Price Volatility: Empirical Evidence from Amman Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(2), 1–8. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26262.09289>
- Ajadi, T., Bakare, O. U., & Mohammed, O. M. (2018). *Ownership Structure and Dividend Policy of Listed Insurance Firms in Nigeria*. 3(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh DPS, EPS, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKuntansi*, 6(9), 1–17. www.idx.co.id
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Ansofino, Joliansis, Yolamanlinda, H. A. (2016). *Buku Ajar Ekonomika*. Deepublish.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel

- Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1–20.
- Besri, A. A. O. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Brigham, Eugene F., Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Management Eleventh Edition*.
- Cathelia, N., & Sampurno, R. D. (2016). Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13. <http://repository.stei.ac.id/2380/>
- Chandra, S., & Taruli, D. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2012-2015. *KURS Jurnal Akuntansi Kewirausahaan & Bisnis*, 2(2), 128–137.
- Ermiami, C., Amanah, D., Harahap, D. A., & Siregar, E. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Niagawan*, 8(2), 131–139. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14366>
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Faleni, F. N., & Herdianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(2), 45–56.
- Fauza, M. S., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Umud*, 5(12), 8015–8045.
- Fitri, I. kurnia, & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Fitri, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan

- Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (C. VIII (ed.); 8th ed.). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M., & Lintner, J. (1956). Distribution of Incomes of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes. *The American Economic Review*, 46(2), 97–113.
- Gunarathne, U., Priyadarshanie, W., & Samarakoon, S. (2016). Impact of Dividend Policy on Stock Price Volatility and Market Value of the Firm: Evidence from Sri Lankan Manufacturing Companies. *SSRN Electronic Journal*, 13(3), 219–225. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2699697>
- Hamid, K., Khurram, M. U., & Ghaffar, W. (2017). Juxtaposition of Micro and Macro Dynamics of Dividend Policy on Stock Price Volatility in Financial Sector of Pakistan: (Comparative Analysis through Common, Fixed, Random and GMM Effect). *JOURNAL OF ACCOUNTING, FINANCE AND AUDITING STUDIES*, 3(1), 64–79.
- Hanafi, M. M., Halim, A. (2009). Analisis Laporan Keuangan. *BPFE-UGM*.
- J., Lawrence, Gitman, C. J. Z. (2015). *Principles of Managerial Finance* (FOURTEENTH). PEARSON.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–2360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(5), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kengatharan, L., & Ford, J. S. D. (2021). Dividend Policy and Share Price Volatility: Evidence from Listed Non-Financial Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Society*, 22(1), 227–239.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MOTIVASI*, 5(2), 843–849.
- Kumar, P. (2017). Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: a Study on Auto Sector in India. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(2), 113–118. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i2.2017.1710>
- Lamuda, I. (2017). The Effects of Firm Size and Profitability on Banking Industry: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(4), 1214–1220.

- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844–1871.
- Mariana, C. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 22–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9981>
- Maulana, F. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah*, 1–6.
- Maulidyati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 1–56.
- Memon, N. A., Channa, N., & Khoso, I. (2017). Impact of Dividend Policy on Market Price of Shares: Evidence from Pakistan. *Journal of Business Strategies*, 11(2), 57–72.
- Mogonta, K., & Pandowo, M. (2016). Analyzing the Effect of Return on Assets, Return on Equity, and Earnings per Share on Market Share Price: A Study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 4(2), 703–713.
- Muhajir, I. (2013). Pengaruh Return on Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Mukhsin, M., Lukiana, N., & Hartono. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 14–25. [file:///C:/Users/WINDOWS 10/Documents/intenship 2/jurnal 1 bei.pdf](file:///C:/Users/WINDOWS%2010/Documents/intenship%20jurnal%201%20bei.pdf)
- Musfitria, A. (2016). Pengaruh Dividen dan Leverage Terhadap Perkiraan Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011). *IMC 2016 Proceedings*, 1(1), 9–16. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/view/1161>
- Natalia, Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap Harga Saham pada Sektor Barang Konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451–460.
- Nguyen, D. T., Bui, M. H., & Do, D. H. (2019). The Relationship Of Dividend Policy and Share Price Volatility: A Case in Vietnam. *ANNALS OF ECONOMICS AND FINANCE*, 20(1), 123–136.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar

- dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pengelolaan Investasi*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx#:~:text=Investasi adalah penanaman modal%2C biasanya,berharga lain untuk memperoleh keuntungan>.
- P, R. C. A., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO – 2019*, 373–380.
- Putra, Y. P., Ar, M. D., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–7.
- Rahmawati, D., & Suryono, B. (2017). Pengaruh DPR, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 6(6), 1–17.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.508>
- Rianisari, A., Husnah, & Bidin, C. R. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.22487/jimut.v4i2.112>
- Robbins, P., Stephant, Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Rorong, A., Saerang, I. S., & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4015–4024. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/18285/18197>
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–15.
- Shah, S. A., & Noreen, U. (2016). Stock Price Volatility and Role of Dividend Policy: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 461–472.
- Sholichah, F., Asfiah, N., Ambarwati, T., Widagdo, B., Ulfa, M., & Jihadi, M. (2021). The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical

- Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 885–894. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0885>
- Sihombing, D. S., & Hutagalung, G. (2020). Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Return Effects on Stock Price Assets. *International Conference on Culture Heritage, Education, Sustainable Tourism, and Innovation Technologies*, 1(Cesit 2020), 530–535. <https://doi.org/10.5220/0010335605300535>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugathadasa, D. (2018). The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility: Empirical Evidence with Colombo Stock Exchange in Sri Lanka. *International Journal Of Innovative & Develompent*, 7(8), 352–359. <https://doi.org/10.4038/ss.v46i1-2.4699>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2007). *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Ardana Media.
- Sundana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik (Pertama)*. Airlangga University Press.
- Suryono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Deepublish.
- Sutopo, Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial*. Andi.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen keuangan: teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
- Topowijono, W. S. K., & NP, M. W. E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 127–135.
- Waheed, N., & Ali, T. (2017). Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(9), 43–49.
- Yusuf, A., & Muhammed, N. (2015). Determinant of dividend payout in Nigerian banking industry. *Scholars Bulletin*, 1(9), 253–259.
- Zaenuddin, M. (2015). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian dan Kebijakan Publik*. Deepublish.
- Zainudin, R., Mahdzan, N. S., & Yet, C. H. (2018). Dividend Policy and Stock Price Volatility of Industrial Products Firms in Malaysia. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 203–217. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-09-2016-0250>
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan, dan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014).
Jurnal Magister Akuntansi, 6(2), 58–66.

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.



LAMPIRAN 1

DATA RETURN ON ASSET

Kode	Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2015	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,1101
		2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,1256
		2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,1121
		2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,1356
		2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,1385
		2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,0716
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	43.121.593.000.000	91.831.526.000.000	0,4696
		2016	44.335.263.000.000	82.699.635.000.000	0,5361
		2017	47.102.766.000.000	88.400.877.000.000	0,5328
		2018	49.916.800.000.000	96.537.796.000.000	0,5171
		2019	54.202.488.000.000	96.198.559.000.000	0,5634
		2020	79.138.044.000.000	163.136.516.000.000	0,4851
MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,1102
		2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,1075
		2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,1093
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,1001
		2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,1078
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,1061
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,1000
		2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,0958
		2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,0297
		2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,0289
		2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,0505
		2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,0379

LAMPIRAN 2

DATA RETURN ON EQUITY

Kode	Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity	ROE
ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2015	2.923.148.000.000	16.386.911.000.000	0,1784
		2016	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	0,1963
		2017	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	0,1743
		2018	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	0,2052
		2019	5.360.029.000.000	26.671.104.000.000	0,2010
		2020	7.418.574.000.000	50.318.053.000.000	0,1474
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	3.709.501.000.000	43.121.593.000.000	0,0860
		2016	5.266.906.000.000	44.335.263.000.000	0,1188
		2017	5.145.063.000.000	47.102.766.000.000	0,1092
		2018	4.961.851.000.000	49.916.800.000.000	0,0994
		2019	5.902.729.000.000	54.202.488.000.000	0,1089
		2020	8.752.066.000.000	79.138.044.000.000	0,1106
MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2015	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	0,2407
		2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	0,2216
		2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0,2218
		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0,2061
		2019	2.051.404.206.764	9.911.940.195.318	0,2070
		2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	0,1861
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	270.538.700.440	1.188.534.951.872	0,2276
		2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	0,1939
		2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	0,0480
		2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	0,0436
		2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	0,0765
		2020	168.610.282.478	3.227.671.047.731	0,0522

LAMPIRAN 3

DATA DEBT TO EQUITY RATIO

Kode	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Equity	DER
ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2015	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,6208
		2016	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,5622
		2017	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,5557
		2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,5135
		2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,4514
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,0587
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	48.709.933.000.000	43.121.593.000.000	1,1296
		2016	38.364.372.000.000	44.335.263.000.000	0,8653
		2017	41.298.111.000.000	47.102.766.000.000	0,8768
		2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,9340
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,7748
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,0614
MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,1836
		2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,0626
		2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,0282
		2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,0593
		2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	0,9207
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,7547
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1,2770
		2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,0237
		2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,6168
		2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,5063
		2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,5140
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,3794

LAMPIRAN 4

DATA DIVIDEND PAYOUT RATIO

Kode	Perusahaan	Tahun	Total Dividen	Total Laba Bersih	DPR
ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2015	1.294.472.000.000	2.923.148.000.000	0,4428
		2016	1.492.724.000.000	3.631.301.000.000	0,4111
		2017	1.795.934.000.000	3.543.173.000.000	0,5069
		2018	2.565.620.000.000	4.658.781.000.000	0,5507
		2019	1.597.681.000.000	5.360.029.000.000	0,2981
		2020	2.507.310.220.000	7.418.574.000.000	0,3380
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	1.931.694.000.000	43.121.593.000.000	0,0448
		2016	1.475.112.000.000	44.335.263.000.000	0,0333
		2017	2.063.401.000.000	47.102.766.000.000	0,0438
		2018	2.651.689.000.000	49.916.800.000.000	0,0531
		2019	1.501.453.000.000	54.202.488.000.000	0,0277
		2020	2.440.958.000.000	79.138.044.000.000	0,0308
MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2015	143.095.678.240	1.250.233.128.560	0,1145
		2016	268.304.396.700	1.388.676.127.665	0,1932
		2017	469.532.694.225	1.630.953.830.893	0,2879
		2018	603.684.892.575	1.760.434.280.304	0,3429
		2019	648.402.292.025	2.051.404.206.764	0,3161
		2020	670.760.991.750	2.098.168.514.645	0,3197
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	27.991.754.000	270.538.700.440	0,1035
		2016	53.698.271.000	279.777.368.831	0,1919
		2017	69.488.903.000	135.364.021.139	0,5133
		2018	36.005.365.328	127.171.436.363	0,2831
		2019	59.724.779.679	236.518.557.420	0,2525
		2020	149.528.741.987	168.610.282.478	0,8868

LAMPIRAN 5

DATA HARGA SAHAM

Kode	Perusahaan	Tahun	Harga Saham
ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2015	7512,5
		2016	8375,0
		2017	8275,0
		2018	9325,0
		2019	9950,0
		2020	9225,0
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	6925,0
		2016	8000,0
		2017	7200,0
		2018	6425,0
		2019	6550,0
		2020	6800,0
MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2015	1228,0
		2016	2130,0
		2017	2950,0
		2018	2570,0
		2019	2950,0
		2020	2730,0
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	1220,0
		2016	1540,0
		2017	1205,0
		2018	1315,0
		2019	1380,0
		2020	1385,0



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2021/2022, hari Senin, tanggal 14 Maret 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SALMA DYAH PURNAMAWATI
NIM : 17312135
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA
EFEK INDONESIA
Dosen Pembimbing : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : B

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Anggota Tim : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Yogyakarta, 04 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,



1.5
Ahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

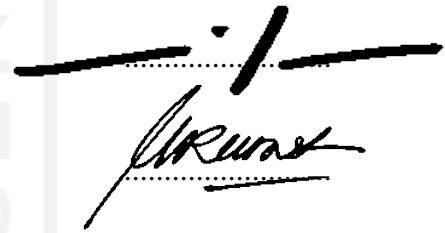
Disusun oleh : SALMA DYAH PURNAMAWATI

Nomor Mahasiswa : 17312135

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 14 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D.,
CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si